

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN  
MODEL KOOPERATIF *NUMBERED HEAD TOGETHER*  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DI KELAS IV SD NEGERI 16 KAMPUNG  
NAN VI KECAMATAN LUBUK  
SIKAPING**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh

TRISTANTRI YULIAN

NIM.16129418

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

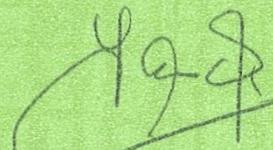
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN  
MODEL KOOPERATIF *NUMBERED HEAD TOGETHER*  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DI KELAS IV SD NEGERI 16 KAMPUNG  
NAN VI KECAMATAN LUBUK  
SIKAPING**

Nama : TRISTANTRI YULIAN  
NIM/BP : 16129418/2016  
Program Studi : SI  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001



Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP. 19610906 198602 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model  
Kooperatif *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran  
Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 16 Kampung Nan VI  
Kecamatan Lubuk Sikaping.  
Nama : Tristantri Yulian  
NIM/BP : 16129418/2016  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

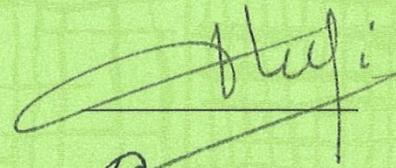
Padang, 09 November 2020

### Tim Penguji

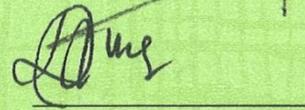
Nama

Tanda Tangan

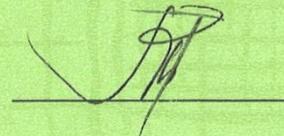
1. Ketua : Drs. Muhammadi, M.Si



2. Anggota : Dra. Farida S, M.Si



3. Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tristantri Yulian

NIM/BP : 16129418/2016

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, November 2020



Tristantri Yulian

Nim. 16129418

## ABSTRAK

**Tristantri Yulian, 2020 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping.**

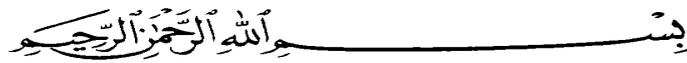
Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang optimalnya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan saat proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SDN 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Model Kooperatif *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 16 Kampung Nan VI dengan subjek penelitiannya adalah guru beserta siswa di kelas IV. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 2 minggu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang meliputi empat tahap prosedur penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: a)RPP siklus I rata-rata persentase keberhasilan dari kedua pertemuan adalah 80,55% dengan prediket baik (Baik) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 94% dengan prediket sangat baik (SB), b)pelaksanaan aktivitas guru siklus I rata-rata persentase keberhasilan adalah 79% dengan prediket cukup (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% dengan prediket sangat baik (SB), c)pelaksanaan aktivitas siswa rata-rata persentase keberhasilan adalah 74,95% dengan prediket cukup (C) meningkat pada siklus II adalah 91,6% dengan prediket A, d) hasil belajar siswa siklus I 73,74, meningkat pada siklus II menjadi 90,02 dengan prediket A. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model *Numbered Head Together*

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhana Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping”**.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Farida S, M.Si dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd. selaku dosen penguji I dan II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Yulianis, S.Pd. SD selaku kepala sekolah, Ibu Asmaniar, S.Pd selaku guru kelas IV dan semua guru dan staff SD Negeri 16 Kampung Nan VI.

5. Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan nasehat. Ibu (Yulita Anas, A.Md), Papa (Ismael), Kakak (Hatisqa Yulian, S.E) serta adik (Trisnabila Yulian).
6. Sahabat – sahabat ku tercinta (Atikah Wulandari, Debbi Eka Putri, Dinni Fitri, Putri Saima) yang selama ini selalu memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini. Serta sahabat yang saya temui di perkuliahan Farisa Rien Khotimah, S.Pd, dan Vianes Muliza Putri
7. Syaiful Amanda yang selalu memberikan semangat, meluangkan waktu dan tenaga dalam membantu proses pembuatan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiad manusia yang sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bukittinggi, 4 November 2020

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar belakang masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>D. Manfaat penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI</b>	
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>11</b>
<b>1. Hasil belajar .....</b>	<b>11</b>
a. Pengertian hasil belajar .....	11
b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	12
<b>2. Model Pembelajaran Kooperatif.....</b>	<b>14</b>
<b>3. Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> .....</b>	<b>15</b>
a. Pengertian <i>Numbered Head Together</i> .....	15
b. Langkah – langkah Model <i>Numbered Head Together</i> .....	17
c. Keunggulan Model <i>Numbered Head Together</i> .....	19
<b>4. Pembelajaran Tematik Terpadu.....</b>	<b>20</b>
a. Pengertian Tematik Terpadu .....	20
b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	21
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu .....	22
d. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu .....	23
e. Keunggulan Tematik Terpadu .....	26

5. <b>Hakikat Penilaian Autentik.....</b>	<b>27</b>
a. Pengertian Penilaian Autentik .....	27
b. Jenis – jenis Penilaian Autentik .....	28
6. <b>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....</b>	<b>29</b>
a. Pengertian RPP. ....	29
b. Prinsip Penyusunan RPP.....	30
c. Langkah – langkah Penyusunan RPP.....	30
7. <b>Penggunaan Model Kooperatif Numbered Head Together.</b>	<b>31</b>
<b>B. Kerangka Teori.....</b>	<b>32</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Setting Penelitian</b>	
1. <b>Tempat penelitian .....</b>	<b>35</b>
2. <b>Waktu penelitian.....</b>	<b>35</b>
3. <b>Subjek penelitian.....</b>	<b>36</b>
<b>B. Rancangan Penelitian.....</b>	
1. <b>Pendekatan dan jenis penelitian .....</b>	<b>36</b>
a. Pendekatan penelitian.....	36
b. Jenis penelitian .....	38
2. <b>Alur penelitian.....</b>	<b>39</b>
3. <b>Prosedur penelitian.....</b>	<b>41</b>
a. Perencanaan.....	41
b. Pelaksanaan .....	42
c. Pengamatan .....	41
d. Refleksi .....	43
<b>C. Data dan Sumber Data.....</b>	
1. <b>Data penelitian .....</b>	<b>44</b>
2. <b>Sumber data penelitian .....</b>	<b>45</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....</b>	
1. <b>Teknik pengumpulan data .....</b>	<b>45</b>
2. <b>Instrumen penelitian.....</b>	<b>47</b>

<b>E. Analisis Data .....</b>	<b>47</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>50</b>
<b>1. Siklus I Pertemuan I.....</b>	<b>50</b>
a. Perencanaan.....	50
b. Pelaksanaan .....	54
c. Pengamatan .....	62
d. Refleksi .....	75
<b>2. Siklus I Pertemuan II .....</b>	<b>80</b>
a. Perencanaan.....	80
b. Pelaksanaan .....	85
c. Pengamatan .....	91
d. Refleksi .....	103
<b>3. Siklus II.....</b>	<b>107</b>
a. Perencanaan.....	107
b. Pelaksanaan .....	111
c. Pengamatan .....	116
d. Refleksi .....	128
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>130</b>
<b>1. Pembahasan Siklus I .....</b>	
a. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif <i>Numbered Head                 Together</i> .....	130
b. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif <i>Numbered Head Together</i> .....	134
c. Penilaian Hasil Belajar Siswa menggunakan model Kooperatif <i>Numbered Head Together</i> .....	136
<b>2. Pelaksanaan Siklus II .....</b>	<b>137</b>
a. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif <i>Numbered Head Together</i> .....	135
b. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif <i>Numbered Head Together</i> .....	136

c. Penilaian Hasil Belajar siswa menggunakan model Kooperatif Numbered Head Together .....	139
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
<b>A. Simpulan</b> .....	141
<b>B. Saran</b> .....	143
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	<b>144</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Hal</b>
<b>Siklus I Pertemuan 1</b>	
1. Pemetaan indikator pembelajaran siklus I pertemuan I.....	147
2. RPP siklus I pertemuan I.....	148
3. Materi pembelajaran siklus I pertemuan I.....	155
4. Media pembelajaran siklus I pertemuan I.....	166
5. Lembar Kerja Diskusi Kelompok.....	167
6. Kunci Jawaban Lembar Kerja Diskusi Kelompok.....	171
7. Soal Evaluasi.....	175
8. Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	178
9. Jurnal Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1.....	182
10. Hasil Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1.....	185
11. Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1.....	187
12. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan 1.....	190
13. Pengamatan RPP siklus I Pertemuan 1.....	191
14. Pengamatan Aspek Guru.....	197
15. Pengamatan Aspek Siswa.....	202
16. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	207
<b>Siklus I Pertemuan 2</b>	
17. Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan 1.....	208
18. RPP Ssiklus I Pertemuan 2.....	209
19. Bahan Ajar Siklus 1 Pertemuan 2.....	218
20. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	223
21. Lembar Kerja Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan 2.....	225
22. Kunci Jawaban LKDK Siklus I Pertemaun 2.....	228
23. Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan 2.....	231
24. Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	234
25. Jurnal Penilaian Sikap Siklus I Peretemuan 2.....	237
26. Hasil Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2.....	240

27. Hasil Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan 2 .....	241
28. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan 2 .....	245
29. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1 dan 2 .....	246
30. Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	247
31. Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	253
32. Pengamatan aspek siswa siklus I Pertemuan 2 .....	258
33. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Keterampilan Siklus I Pertemuan 2 ...	262
<b>Siklus II</b>	
34. RPP Siklus II .....	263
35. Bahan Ajar Siklus II .....	270
36. Media Pembelajaran Siklus II .....	275
37. LKDK Siklus II .....	277
38. Lembar Jawaban LKDK .....	280
39. Soal Evaluasi .....	282
40. Lembar Jawaban Soal Evaluasi .....	283
41. Hasil Pengamatan RPP Siklus II .....	285
42. Hasil Pengamatan aspek Guru Siklus II .....	291
43. Hasil Pengamatan aspek siswa siklus II .....	296
44. Jurnal Penilaian Sikap Siklus II .....	301
45. Hasil Penilaian Pengetahuan siklus II .....	304
46. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II .....	305
47. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus II .....	310
48. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II .....	312
49. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II .....	313
50. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Model Kooperatif <i>Numbered Head Together</i> .....	314
51. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I .....	315
52. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II .....	316
53. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Model Kooperatif <i>Numbered Head Together</i> .....	317
54. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II .....	318

55. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	319
56. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	320
57. Dokumentasi.....	321

## **DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK**

	<b>Hal</b>
1. Bagan 1 Kerangka Teori .....	34
2. Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	39
3. Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa .....	139

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya dimana kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran yang terdiri dari beberapa tema. Ciri utama dari kurikulum 2013 adalah menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 1 ayat 3 bahwa “pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI”.

Pembelajaran tematik terpadu menggabungkan beberapa muatan pelajaran menjadi satu tema yang mana di dalam satu tema terdapat empat subtema dan dalam setiap sub tema terdapat enam pembelajaran. Menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang di padukan kemudian disajikan ke dalam bentuk tema - tema. Sedangkan menurut Poerwardaminta (Daryanto, 2014) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Tema dalam pembelajaran tematik terpadu berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah siswa agar dapat memahami berbagai konsep

sekaligus dalam keterpaduan yang disediakan. Selain itu, pemaduan sebuah konsep dalam sebuah tema juga juga diharapkan membuat siswa memahami secara menyeluruh dan mengalami pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2010) terdiri atas (1) berpusat pada siswa (2) memberikan pengalaman langsung (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran (5) bersifat fleksibel (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar diharapkan dapat membuat siswa untuk aktif dalam belajar. Selain itu, dengan pembelajaran tematik terpadu proses pembelajaran diharapkan dapat membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan dapat menghadirkan sebuah pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Guru bukan lagi sebagai pusat belajar melainkan sebagai fasilitator. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa aktif dan mampu berpikir kritis agar tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Sudharmini, dkk (2014:96) “agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang tepat sasaran dengan menggunakan berbagai strategi dan model pembelajaran”. Untuk itu guru harus memiliki inovasi – inovasi dalam mengajar. Inovasi – inovasi yang akan dilakukan guru dalam mengajar di kelas harus direncanakan terlebih dahulu secara matang. Hal ini sejalan

dengan Sanjaya (2011) proses perencanaan pembelajaran memerlukan pemikiran yang matang, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan. Saat melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus mempertimbangkan model yang cocok untuk materi yang akan diajarkan.

Guru sebagai fasilitator, tidak hanya sekedar membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyesuaikan model yang cocok untuk materi yang akan disampaikan, guru juga harus terampil dalam menggunakan model. Namun pada kenyataannya banyak guru yang masih sulit menerapkan dan menggunakan model pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran banyak yang tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga siswa mendapat nilai sedang bahkan kurang baik dan tidak mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping pada tanggal 15 dan 16 Juli 2020, masalah yang ditemukan yaitu (1) Pembelajaran kurang berpusat pada siswa (2) Siswa kurang aktif dalam belajar (3) Di dalam proses pembelajaran siswa kurang menghargai pendapat siswa lain ini membuat siswa kurang berani dalam berbicara untuk mengemukakan pendapat (4) siswa hanya belajar sendiri-sendiri saja (5) rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu ini.

Sedangkan dari aspek guru adanya beberapa permasalahan yang terlihat dalam proses pembelajaran berlangsung diantaranya adalah (1)

RPP yang digunakan oleh guru masih kurang terlihat proses pembelajaran tematik terpadu, pada langkah kegiatan pembelajaran masih menggunakan yang tertulis pada buku guru, dan pada saat proses pembelajaran kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan RPP yang dibuat. Sementara itu kurikulum 2013 memberikan kebebasan untuk mengembangkan RPP agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. (2) bersifat *teacher center*, (3) belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik, situasi dan kondisi siswa, (4) Guru kurang membuat siswa berinteraksi, (5) kurang membiasakan siswa untuk mengemukakan pendapat, (6) Guru dalam proses pembelajaran kurang memberikan pengalaman langsung pada siswa, (7) Masih terlihat pemisahan antar mata pelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan di atas mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Ini dapat dilihat pada daftar nilai ulangan harian Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping pada tabel 1.1 di bawah ini

**Tabel 1**  
**Daftar Nilai Harian Kelas IV SD N 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping**

NO	Nama Siswa	PKN	B.IND	IPA	IPS
1	AS	75	85	70	84
2	A	42	50	30	73
3	AF	67	68	70	49
4	DR	73	61	57	63
5	FE	81	67	85	74
6	FA	70	60	70	63
7	FZ	87	77	75	91
8	FW	83	79	87	84
9	H	78	62	68	80
10	IP	80	78	65	64
11	MH	94	85	80	91
12	PH	68	65	45	51
13	PS	70	61	74	72
14	R	68	61	50	75
15	SA	83	80	65	74
16	ZA	73	63	60	64
JUMLAH		1192	1102	1031	1152
RATA – RATA		74,5	68,87	63,64	72
TERTINGGI		94	85	87	49
TERENDAH		50	50	30	91
PERSENTASE KETUNTASAN		43,7%	37,5%	25%	37%

Sumber: Data dari guru kelas IV SD Negeri 16 Kampung Nan VI

Tabel 1.1 di atas menunjukkan hasil penilaian harian siswa kelas IV SDN 16 Kampung Nan VI yang terdiri dari 4 mata pelajaran. Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa beberapa nilai siswa kelas IV SDN 16 Kampung Nan VI belum memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar

Minimum) yang ditentukan sekolah. Siswa berjumlah 16 orang. Nilai pengetahuan yang mencapai KBM pada mata pelajaran PPKn 43,7%, Bahasa Indonesia 37,5 %, pada mata pelajaran IPA 25%, dan pada pelajaran IPS 37%. Secara umum persentasenya masih rendah. Untuk itu perlu diadakannya perbaikan dalam pembelajaran tematik terpadu. Sebagai pendidik hendaklah mampu menghadirkan proses pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, dan menantang.

Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di atas maka perlu ditindak lanjuti dengan pembaharuan model pembelajaran, salah satu model yang dianggap sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 adalah model Kooperatif. Menurut Trianto (2011) Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa membentuk kelompok – kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan saling membanting satu sama lain.

*Coopertive Learning* merupakan model inovatif yang mempunyai keunggulan diantaranya adanya tanggung jawab pada setiap individu, interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif, kelompok yang bersifat heterogen dan tindak lanjut. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif ini diharapkan untuk menciptakan suatu kondisi dimana keberhasilan individu dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Untuk itu setiap

siswa saling berinteraksi, bekerja sama dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Kooperatif memiliki berbagai macam tipe salah satunya adalah tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Model Kooperatif *Numbered Head Together* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu. Keunggulan *Numbered Head Together* dijelaskan oleh Istarani (2012) adalah dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, melatih siswa untuk menyatukan pikiran, melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Kooperatif *Numbered Head Together* dapat dipakai guru dalam setiap materi pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa setelah pembelajaran langsung dalam kelompoknya. Selain itu tipe *Numbered Head Together*, mampu memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar karena tuntutan dari tipe *Numbered Head Together* yang menuntut siswa untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar kelompok. Penggunaan model Kooperatif *Numbered Head Together* akan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung dalam kelompok.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif *Numbered Head***

***Together* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 16  
Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping?

Secara khusus, permasalahan tersebut akan dibahas mengenai:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model Kooperatif *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SDN 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di Kelas IV SDN 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan Model Kooperatif *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik dengan di Kelas IV SDN 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil

Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model Kooperatif *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping.
2. Pelaksanaan model Kooperatif *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping.
3. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model Kooperatif *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran di SD yang diajukan sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi untuk mengambil gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP)
2. Bagi guru, juga dapat sebagai bahan masukan dalam rangka penyempurnaan proses pembelajaran yang akan dilakukan dan dapat

memperkaya model-model pembelajaran dalam tematik terpadu di Sekolah Dasar (SD)

3. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam meningkatkan sistem pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah dasar yang dipimpinnya serta memperkaya pengetahuan yang ada di dalam model Kooperatif *Numbered Head Together*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto (2016), hasil belajar itu merupakan ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Pendapat lain juga dipaparkan oleh Sudjana (dalam Kunandar, 2015:63) menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Apabila telah terjadi perubahan perilaku dalam diri seseorang maka seseorang dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Syafaruddin (2019:80) “hasil belajar merupakan prestasi yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam pembelajaran”. Selanjutnya menurut Susanto (2013) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran, baik dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya “Hasil belajar merupakan interaksi tindak belajar yang ditunjuk dengan nilai tes yang dilakukan oleh

guru agar hasil belajar dapat meningkatkan kemampuan melalui kegiatan belajar (Vera & Astuti, 2019:14).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku siswa baik dalam segi sikap, pengetahuan maupun keterampilannya setelah mengikuti proses pembelajaran.

#### **b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Baharudin (2015) menyatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa meliputi: kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan sosial (sekolah, masyarakat dan keluarga), lingkungan non sosial (lingkungan alamiah, faktor instrumental, dan keluarga), dan materi pelajaran.

Menurut Caroll (dalam Sudjana, 2009:40) faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : “1) bakat pelajar, 2) waktu yang tersedia untuk belajar, 3) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, 4) kualitas pengajaran, 5) kemampuan individu”. Menurut Munadi (Rusman,2015) faktor – faktor yang

mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor internal dan internal yaitu:

### **1) Faktor internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis yang termasuk di dalam kesehatan fisik dan rohani siswa . Sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, pengetahuan, dan daya nalar siswa.

### **2) Faktor eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Sedangkan faktor instrumental merupakan faktor yang dirancang dan digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan belajar yang sudah direncanakan.

Sejalan dengan Munadi (Susanto,2013:12-13) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi; kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal; faktor yang

berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi hasil terdiri atas 2 yaitu faktor internal dari dalam diri siswa baik itu kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat siswa dan faktor eksternal dari luar diri siswa baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat semua itu akan sama – sama mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan siswa.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

Model pembelajaran merupakan cara penyajian materi yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran Kooperatif.

Model pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator sedangkan siswa dituntut lebih aktif. Menurut Slavin (2015) Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berupaya untuk memfokuskan pada tujuan tiap individu membantu pencapaian tujuan individu lain agar tercapainya tujuan bersama. Sedangkan menurut Hamdayama (2014)

pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang membentuk kelompok yang terdiri antara empat sampai enam orang yang bersifat heterogen. Menurut Suprijono (Rahayu, 2015) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok yang diarahkan oleh guru. Sedangkan menurut Roger, dkk (Huda, 2012:29) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan di dorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Dengan adanya pembelajaran kooperatif, siswa akan mudah memahami suatu masalah yang akan dipecahkan bersama dalam suatu kelompok dengan cara bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan atau solusi dari permasalahan tersebut. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa jenis diantaranya : *Jigsaw*, *Bamboo Dancing*, *Numbered Heads Together*, *Two Stay Two Stray* dan lain sebagainya. (Suprijono, 2010).

### **3. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)**

#### **a. Pengertian Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).**

*Numbered Heads Together* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan singkatan NHT. Pembelajaran ini dirancang sebagai pola interaksi siswa, agar

proses belajar menjadi dinamis sehingga seluruh anggota kelompok berperan aktif dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Fathurrohman (2015) *Numbered Head Together* adalah suatu pembelajaran yang lebih mengutamakan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dan pada akhirnya mempresentasikan di depan kelas. Taufik & Muhammadi (2011: 146) menyatakan bahwa “*Number Heads Together* adalah model pembelajaran yang dirancang dengan memberi nomor kepada setiap siswa dalam masing – masing kelompok”. Sejalan dengan Candrasari (2014) *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran yang setiap siswa diberi nomor, dan dibuat suatu kelompok dan kemudian guru memanggil setiap nomor dari siswa secara acak.

Menurut Istarani (2014: 12), “*Number Heads Together* adalah rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dibentuk di dalam kelompok – kelompok yang setiap

siswa diberi nomor yang akan dipanggil guru secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

**b. Langkah – langkah Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)**

Langkah – langkah pembelajaran *Numbered Heads Together* menurut Taufina dan Muhammadi (2009: 147) yaitu : “1) Fase I penomoran, 2) fase II mengajukan pertanyaan, 3) fase III berpikir bersama, 4) fase IV menjawab pertanyaan, 5) fase V memberikan tanggapan-tanggapan, 6) kesimpulan”. Sejalan dengan itu Istarani (2014:13) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sebagai berikut :

1) siswa dibagi dalam kelompok, dan setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor, 2) setiap kelompok diberi tugas dan masing-masing mengerjakannya, 3) setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan tiap anggota kelompok mengerjakannya dan mengetahui jawabannya, 4) guru memanggil salah satu nomor, dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, 5) memberi tanggapan dari teman lain, dan menunjuk nomor selanjutnya dan seterusnya, 6) kesimpulan.

Menurut Ibrahim ( Hamdayana, 2014) langkah – langkah pembelajaran model *Numbered Heads Together* terdiri dari enam langkah yaitu : 1) Persiapan, dengan membuat skenario pembelajaran, 2) Pembentukan kelompok, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, 3) Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan ini bertujuan memudahkan peserta didik

dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, 4) Diskusi masalah, berpikir bersama untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah ada, 5) memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, 6) memberi kesimpulan. Sedangkan menurut Suprijono (2017) langkah – langkah pembelajaran model *Numbered Heads Together* adalah (1) Numbering, (2) mengajukan beberapa pertanyaan, (3) berpikir bersama (*Heads Together*), (4) Menjawab pertanyaan. Sejalan dengan Spancer Kagen (dalam Trianto, 2009:82-83) langkah – langkah *Numbered Heads Together* yaitu :

1)Penomoran (*numbering*): guru membagi peserta didik ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5, 2)Mengajukan pertanyaan (*quetioning*): guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik, 3)Berpikir bersama (*head together*): siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim, 4)Menjawab (*answering*): guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah pemberian nomor, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, melaporkan hasil diskusi dan kesimpulan.

Dari beberapa pernyataan mengenai langkah – langkah pembelajaran *Numbered Heads Together* penulis tertarik menggunakan model koopertaif *Numbered Heads Together* berdasarkan pendapat Spancer Kagen (dalam Trianto, 2009:82-83)

karena langkah itu mudah dimengerti, efektif, dan mudah diterapkan di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

**c. Keunggulan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).**

Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan masing – masing begitu pula dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Menurut Arni (2015) keunggulan dari *Numbered Head Together* adalah dapat melatih siswa untuk saling berbagi, saling bekerja sama, dan tidak menang sendiri, dan mau menerima pendapat siswa lain. Sedangkan Taufina dan Muhammadi (2009:147) mengemukakan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut : “1) setiap siswa menjadi siap semua, 2) siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.” Selain itu Hamdayana (2014:177) juga berpendapat kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* yaitu: “1) siswa dilatih dalam bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, 2) siswa dilatih untuk bisa menjadi tutor sebaya, 3) memupuk rasa kebersamaan, 4) membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan”.

Sejalan dengan Istarani (2012) keunggulan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah 1) Meningkatkan kerja sama antara siswa , 2) Meningkatkan tanggung jawab siswa

3) Melatih siswa menyatukan persepsi, 4) Melatih untuk menumbuhkan rasa saling menghargai antar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menyatakan kelebihan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat melatih siswa untuk bekerja sama memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan, dan dapat menumbuhkan rasa saling menghargai terhadap pendapat orang lain, serta membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

#### **4. Pembelajaran Tematik Terpadu.**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di sekolah dasar kelas I sampai VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran ke dalam bentuk tema – tema. Sejalan dengan Hajar (Mulyadin, 2013) pembelajaran tematik terpadu diartikan bahwa konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga bisa memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Menurut Majid (2014:80) “pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan dan menggali konsep serta prinsip-prinsip keilmuan

yang bermakna, holistic dan autentik, baik secara individu maupun secara kelompok.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang memadukan beberapa muatan pelajaran dalam satu tema dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan menurut Rusman (2015:145-146) tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

- (1) untuk lebih memfokuskan siswa pada satu tema tertentu,
- (2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama,
- (3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan,
- (4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa,
- (5) lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain,
- (6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas,
- (7) guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 peretemuan bahkan lebih,
- (8) budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut Trianto (2009) tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah untuk memusatkan perhatian siswa pada satu tema, konteks pembelajaran jelas sehingga dapat dirasakan manfaat dan

makna dalam pembelajaran, pemahaman materi lebih mendalam, meningkatkan gairah siswa dalam belajar, untuk menghemat waktu

### **c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik tertentu. Menurut Rusman (2015) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, pemisahan antar muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, bersifat luwes/fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik, menggunakan prinsip belajar sambil bermain. Sedangkan menurut TIM pengembang PGSD (dalam Majid 2014:127) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

- 1) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang dikaji dari berbagai bidang studi sekaligus, 2) bermakna, memberikan dampak yang bermakna dari materi yang dipelajari, 3) otentik, memahami secara langsung konsep dan prinsip yang akan dipelajari, 4) aktif, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah (1) berpusat kepada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) otentik dan bersifat fleksibel, dan (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

#### **d. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa prinsip yang mendasarinya. Menurut Hilda (dalam Taufik, 2015:7) prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

(1) tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan berbagai bidang studi, (2) tema harus bermakna, artinya tema yang dipilih harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya, (3) tema yang dikembangkan harus mampu mawadahi sebagian besar minat siswa, (4) tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis siswa, (5) tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat, (7) tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.

Menurut Ahmadi (2014) Prinsip dasar dalam pembelajaran tematik terpadu adalah bersifat konstektual atau terintegrasi dengan lingkungan, bentuk belajar dirancang agar siswa menemukan tema, dan efisiensi.

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan siswa berpedoman pada prinsip – prinsip sebagaimana dikemukakan oleh (Budiarsa & Lamba, 2013) sebagai berikut:

##### **1. Prinsip penggalan tema**

Pada prinsip ini tema yang dipakai tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit, tema harus sesuai dengan perkembangan siswa, bermakna bagi siswa, wadah untuk sebagian minat siswa, mempertimbangkan peristiwa otentik yang terjadi dalam

rentang waktu belajar, mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat dan ketersediaan sumber belajar.

## **2. Prinsip pelaksanaan**

Pada prinsip pelaksanaan ini, guru bukanlah faktor tunggal dalam pembelajaran melainkan guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran, pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap proses pembelajaran, guru perlu mengakomodasi terhadap ide – ide yang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan pembelajaran.

## **3. Prinsip evaluasi**

Pada prinsip evaluasi ini, menjadi fokus alam setiap kegiatan penutup pembelajaran. Evaluasi ini, bersifat otentik, mencakup berbagai aspek, dilaksanakan oleh siswa agar mengetahui seberapa kemampuan siswa selama belajar.

## **4. Prinsip reaksi**

Pada prinsip reaksi terjadi dampak pengiring yang terpenting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan pembelajaran. Guru hendaknya memberikan reaksi terhadap aksi siswa dalam

semua peristiwa serta tidak mengarah aspek yang sempit melainkan satu kesatuan yang bermakna bagi siswa.

Menurut (Prastowo, dkk, 2013:11) prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu :

(1) Pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari, (2) pembelajaran tematik terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait, (3) pembelajaran tematik terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya harus mendukung pencapaian tujuan untuk kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum, (4) materi pembelajaran dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa, (5) materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan, maka sangat jelas terlihat bahwa pendekatan ini relevan dengan kecenderungan perilaku siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum prinsip pembelajaran tematik terpadu dapat diklasifikasikan menjadi (1) prinsip penggalan tema, (2) prinsip pelaksanaan, (3) prinsip evaluasi, (4) prinsip reaksi. Prinsip pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual dan kontekstual, bentuk belajar dirancang agar siswa menemukan tema, memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait, tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang mempertimbangkan karakteristik siswa, dan tidak terlalu dipaksakan serta efisien.

### e. Keunggulan Tematik Terpadu

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, tematik terpadu mempunyai keunggulan. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996 (dalam Trianto, 2009:88-89), pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut:

(1)Pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangannya. 2)Kegiatan belajar bermakna bagi siswa, sehingga hasilnya dapat bertahan lebih lama. 3)Kegiatan belajar bermakna bagi siswa, sehingga hasilnya dapat bertahan lebih lama. 4)Keterampilan berpikir siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. 5)Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan siswa, 6)Keterampilan sosial ini antara lain adalah: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Lebih lanjut Majid (2014) menjelaskan tentang keunggulan pembelajaran tematik terpadu bagi siswa, antara lain: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, (3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) Pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa, (5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/ lingkungan riil siswa, (6) Pembelajaran lebih menyenangkan karena belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

## **5. Hakikat Penilaian Autentik**

### **a. Pengertian penilaian autentik**

Penilaian autentik merupakan penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013. Penilaian ini tidak hanya tentang pengetahuan siswa tetapi juga sikap dan keterampilan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Menurut Kemendikbud (dalam Faisal, 2014:151) “Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan guru secara komprehensif untuk menilai sikap, pengetahuan, serta keterampilan siswa yang dimulai dari masukan (*input*), proses, hingga (*output*) pembelajaran. Penilaian autentik bersifat alami, apa adanya dan tidak dalam suasana tertekan”. Selanjutnya menurut Kurniasih dan Berlin (2014) penilaian autentik adalah instrumen penilaian yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan guru secara luas, lengkap dan berimbang untuk menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan.

### **b. Jenis – Jenis Penilaian Autentik**

Jenis – jenis penilaian autentik adalah penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Kemendikbud (2014) jenis – jenis penilaian autentik adalah:

### **1) Penilaian Sikap**

Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 2 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian sikap yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku siswa. Meliputi aspek spritual dan aspek sosial. Penilaian sikap ini dilaporkan oleh guru dalam bentuk jurnal catatan guru.

### **2) Penilaian Pengetahuan**

Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 3 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan siswa. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

### **3) Penilaian Keterampilan**

Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 4 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian keterampilan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian kinerja, proyek, portofolio sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

## **6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

### **a. Pengertian RPP**

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang di harapkan guru harus memiliki pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

Pedoman inilah yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Wahidmurni (2017) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih yang mana RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Mulyasa (2014:213) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa”. Sedangkan menurut Kunandar (2011:263) menyatakan “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pegangan atau pedoman seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

#### **b. Prinsip Penyusunan RPP**

Di dalam penyusunan RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip. Menurut Rusman (2015:322) prinsip dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

1.RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan pada pembelajaran 2. RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal siswa, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi maupun gaya belajar 3.RPP mendorong partisipasi aktif siswa 4.RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis 5.RPP membuat umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi dan umpan balik.

Menurut Wahidmurni (2017) prinsip - prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah 1) Perbedaan individual siswa , 2) partisipasi aktif siswa, 3) berpusat pada siswa untuk membangkitkan semangat, 4) pengembangan budaya membaca dan menulis, 5) Pemberian umpan balik, 6) penekanan pada keterkaitan KD, materi, indikator, dan sumber belajar dalam satu kesatuan yang utuh.

### **c. Langkah – langkah Penyusunan RPP**

Agar rencana yang dibuat guru efektif dan berhasil, dalam penyusunan RPP seorang guru harus memahami langkah-langkah yang diperhatikan dalam penyusunnya. Adapun menurut Majid (2014) langkah-langkah penyusunan RPP adalah dengan menuliskan (1) identitas, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) model/metode pembelajaran, (5) langkah-langkah pembelajaran, (6) media/alat/bahan/sumber belajar, dan (7) penilaian. Sedangkan menurut Kemendikbud (dalam Faisal, 2014) komponen yang harus diperhatikan dalam RPP adalah identitas

satuan pendidikan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta penilaian.

## **7. Penggunaan Model Kooperatif *Numbered Heads Together* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu**

Menurut permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif NHT menurut Spancer Kagen (dalam Trianto, 2009:82-83) adalah sebagai berikut:

### **1) Penomoran (Numbering)**

Penomoran (Numbering) yaitu dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen yang beranggotakan 3-5 orang dan memberikan nomor kepada setiap anggota dengan nomor yang berbeda.

Dalam satu kelompok yang terdiri 5 orang diberi nomor yang berbeda yaitu nomor 1, 2, 3, 4,5. Demikian pula dengan kelompok yang lain dalam satu kelompok juga diberi nomor yang berbeda yaitu 1,2,3,4,5 begitu seterusnya dalam memberi penomoran tiap kelompok dengan nomor yang berbeda.

- 2) **Mengajukan pertanyaan** yaitu guru mengajukan pertanyaan bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.
- 3) **Berfikir bersama (*Head together*)**, yaitu siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut.
- 4) **Menjawab (*Answering*)**, yaitu guru menyebutkan satu nomor dan siswa dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

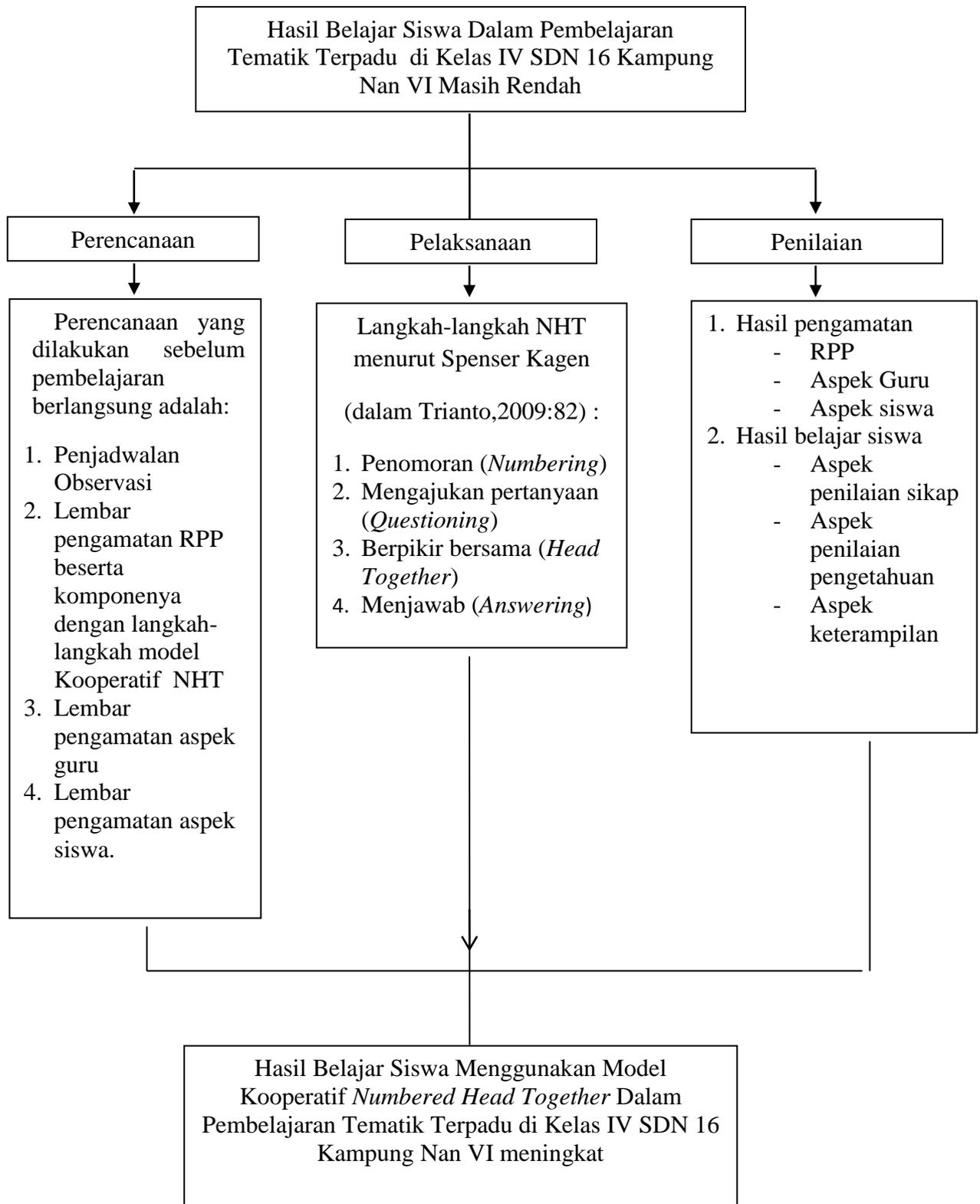
## **B. Kerangka Teori**

Suatu pembelajaran akan menyenangkan dan menarik bagi siswa jika seorang guru mampu memilih model yang tepat yang bisa mengaktifkan dan melibatkan semua siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model Kooperatif *Numbered Heads Together* merupakan salah satu model yang mampu mengaktifkan dan melibatkan semua siswa dalam pembelajaran. Model Kooperatif *Numbered Heads Together* memiliki keunggulan melatih siswa untuk bekerja sama, saling menghargai pendapat, memupuk rasa kebersamaan, memupuk rasa tanggung jawab, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Pada penelitian ini penulis melakukan langkah-langkah Kooperatif *Numbered Heads Together* menurut Spancer Kagen (dalam Trianto, 2009:82-83) yaitu : (1) Penomoran (*Numbering*): guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi

nomor antara 1-5, (2) Mengajukan Pertanyaan (*Questioning*): guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa, (3) Berpikir bersama (*Head Together*): siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. (4) Menjawab (*Answering*): guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

## Kerangka Teori



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif *Numbered Head Together* di SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif *Numbered Head Together* di kelas IV yang komponen penyusunan terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I diperoleh nilai 80,55% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II menjadi 94,4% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif *Numbered Head Together* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif *Numbered Head Together* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti,

dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model Kooperatif *Numbered Head Together*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 79,16% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 95,83% dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 74,95% dengan kualifikasi C. Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 91,66% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif *Numbered Head Together* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif *Numbered Head Together* di kelas IV SDN 16 Kampung Nan VI mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,34 dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 90,02. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif *Numbered Head Together* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

**b. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif *Numbered Head Together*, karena pemilihan model Kooperatif *Numbered Head Together* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif *Numbered Head Together*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan model Kooperatif *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

## Daftar Rujukan

- Ahmadi, Iif Khoiru. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arni, Yen. 2015. *Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas III SD Negeri 34 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 15, No 02.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiarsa, I.M., & Lamba, A. (2013). Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA materi Lingkungan Siswa Kelas I SDN 18 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara, 3(2), 190-204.
- Daryanto, Herry Sudjendro. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 Di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Faturrohman. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik, Oumar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Gahlia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kelas V*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kemendikbud. 2016. Panduan Penilaian Sekolah Dasar Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. Jakarta:Rajawali Press
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadin. (2016). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Edutama*.Vol 3, No. 2
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pembelajaran.
- Prastowo, A., Studi, P., & Ibtidiyah, M. (2013). Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik- Terpadu, 1-13
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman.2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Taufik, Taufina. 2015. Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota, 1(1), 1-12
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progreif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Vera, M., & Astuti, S. 2019. Siswa Melalui Model Pembelajaran pada Kelas V SDN, 6(1), 11-12.
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Widoyoko Putro Eko. 2014. *Penilaian Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar